

PERAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN GAYA HIDUP HEDONISME DALAM MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR

Rika Dwi Ayu Parmitasari*, Zulfahmi Alwi, dan Sunarti S.

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Abstrak: Arus teknologi informasi berdampak terhadap gaya hidup masyarakat tak terkecuali mahasiswa Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa perguruan tinggi negeri di kota Makassar sebanyak 105 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, dan diuji secara kuantitatif melalui analisis regresi linear berganda untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme secara simultan dan parsial, terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa perguruan tinggi negeri di kota Makassar.

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Gaya Hidup Hedonisme dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa.

* Korespondensi Penulis: rparmitasari@uin-alauddin.ac.id
DOI: [10.24252/minds.v5i2.5699](https://doi.org/10.24252/minds.v5i2.5699)

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman gaya hidup terus berkembang dan berubah, Era globalisasi memiliki pengaruh yang besar di kehidupan masyarakat yang menyebabkan terjadinya perubahan positif maupun negatif. Teknologi berkembang dengan sangat pesat dan salah diantaranya adalah teknologi informasi. Gaya hidup telah merasuki semua golongan tak terkecuali mahasiswa, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa gaya hidup mahasiswa kini sangat berbeda dengan gaya hidup mahasiswa yang dulu. Jika dahulu mahasiswa sering menghabiskan waktu dengan membaca buku, kini mahasiswa sering menghabiskan waktu dengan mengunjungi pusat perbelanjaan dan sebagainya untuk mencari kesenangan.

Kehidupan mahasiswa banyak yang bertolak belakang dengan kondisi keuangan keluarganya, akan tetapi mereka memaksakan diri untuk sebanding dengan orang lain di sekitarnya yang mungkin mapan dalam ekonomi. Hal ini disebabkan adanya gengsi yang membuat mereka untuk selalu mencari informasi tentang gaya hidup terbaru dan berperilaku konsumtif agar tidak ketinggalan sehingga tanpa sadar ia ingkar dengan amanah yang diberikan orang tuanya yang mana seharusnya dana yang dikirim untuk memenuhi kebutuhan justru dipergunakan untuk senang-senang yang tidak berguna dan mengakibatkan dana yang dikirim terkadang kurang bahkan habis sama sekali sebelum waktu pengiriman berikutnya.

Perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang sangat bergantung terhadap lingkungannya. Seseorang yang berada dalam lingkungan yang positif maka ia cenderung meniru perilaku-perilaku positif yang diamati, begitupun sebaliknya jika seseorang berada dalam lingkungan yang negatif maka ia cenderung meniru perilaku-perilaku negatif yang diamati. Teori *social learning* mengemukakan bahwa orang dapat belajar sesuatu secara tidak langsung melalui lingkungan sekitarnya, disamping belajar melalui pengalaman langsung (Bandura, 1977).

Salah satu faktor yang memengaruhi manajemen keuangan pribadi adalah kecerdasan spiritual (Arijanto, 2010 dalam Sina dan Noya, 2012 dan Hardiyanti 2016). Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu bersikap dan berperilaku positif dalam setiap keputusan yang diambil. Memang tidak banyak penelitian yang menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual dapat memberi pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Namun, jika dipahami dengan cermat dan teliti, kecerdasan spiritual akan membawa dampak baik bagi diri seseorang karena akan menimbulkan sikap positif dalam diri seperti tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, dan optimalisasi kebebasan dalam pengelolaan keuangan (Chotimah dan Rohayati, 2015). Selain kecerdasan spiritual, gaya hidup hedonisme juga mempengaruhi manajemen keuangan pribadi. Adanya kebiasaan *hangout* bersama teman-teman untuk sekedar berkumpul atau jalan-jalan, kegiatan kuliner, nonton, dan lain sebagainya tanpa disadari hal tersebut menjadi kebiasaan buruk dan menjadi

salah satu faktor membengkaknya pengeluaran uang bulanan mahasiswa (Chotimah dan Rohayati, 2015).

Perilaku boros dan konsumtif mahasiswa terjadi di kota-kota besar seperti kota Makassar, hal ini diperkuat dengan kondisi kota Makassar sebagai kota metropolitan. Banyak kita jumpai pusat perbelanjaan yang sudah menjamur seperti *mall*, *distro*, *café*, maupun *factory outlet* di Makassar. Perubahan ini dapat dilihat di kawasan panakukkang ataupun kawasan pusat kota Makassar. Hal tersebut diperkuat dengan data Data Pengunjung Mall MTC sekitar 40 ribu orang per hari kata Yan Takalua Humas MTC dan Karebosi Link, Panakukkang Square biasanya 15 ribu hingga 20 ribu orang per hari kata Arafat Fauzi staf Pemasaran Panakukkang Square (Tempo.co, 2017). Banyak para remaja dan mahasiswa rela mengeluarkan uang untuk membelanjakan segala keperluan pembelian dari barang tersebut dengan tidak memikirkan manfaat. Mereka lebih cenderung membeli barang untuk keinginan dan kesenangan semata dan bukan karena kebutuhan. Hal ini dikarenakan di antara mereka masih belum mengerti dan memahami tentang sejauh mana pengetahuan dan perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya (Shalahuddinta dan Susanti, 2013).

Adapun studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya diperoleh kenyataan bahwa adanya kebiasaan *hangout* bersama teman-teman untuk sekedar berkumpul atau jalan-jalan, kegiatan kuliner, nonton, dan lain sebagainya tanpa disadari hal tersebut menjadi kebiasaan buruk dan menjadi salah satu faktor membengkaknya pengeluaran uang bulanan mahasiswa dan uang habis sebelum jangka waktu yang ditentukan, serta orang tua harus mengirimkan uang kembali (Chotimah dan Rohayati, 2015). Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengangkat tema "Peran Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Makassar."

TINJAUAN TEORITIS

Kajian Tentang Kecerdasan Spiritual

Spiritualitas seseorang tergantung kepada cara pandang seseorang terhadap aspek ketuhanan yang dimilikinya. Kecerdasan spiritual lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif akan mampu membangkitkan jiwa dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif (Zohar dan Marshall dalam Rachmi, 2010). Sejalan dengan pendapat sebelumnya, kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia memaknai bagaimana arti dari kehidupan serta memahami nilai tersebut dari setiap perbuatan yang dilakukan dan kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan seseorang dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama

mahluk hidup karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan, sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki (Zakiah, 2013). Selain itu, kecerdasan spiritual mungkin juga dianggap sebagai kemampuan untuk membentuk dan mempertahankan hubungan dengan sumber utama dari semua makhluk dan menentukan makna hidup (Vaughan, 2002).

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh individu yang berbentuk kemampuan untuk memaknai setiap dinamika kehidupan mereka sebagai bentuk pengabdian kepada Allah dan segala konsekuensi perilaku yang mereka miliki senantiasa berpijak pada norma-norma yang telah diatur ajaran agama yang terdapat pada al-Qur'an dan Hadits, sehingga segala aspek kehidupan yang mereka lalui bermakna ibadah. (Nida, 2013). Berdasarkan beberapa pengertian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dimiliki oleh seseorang sehingga dapat berpikir positif atau memaknai masalah yang dialami dan dapat menyelesaikan masalah hidup dengan baik. Kecerdasan spiritual (SQ) tidak dapat dipisahkan dengan manusia itu sendiri. Kecerdasan spiritual (SQ) adalah ibarat seorang manusia di mana manusia merupakan sebuah sistem yang terdiri dari komponen-komponen antara yang satu dengan yang lainnya saling mendukung. Begitu juga dengan SQ yang memiliki beberapa komponen yang merupakan satu kesatuan utuh dan tak terpisahkan untuk mencapai tujuan. Adapun komponen-komponen SQ antara lain: 1) Niat ibadah dalam segala hal (positif); 2) Berfikir dan bertindak sesuai dengan fitrah manusia; 3) Keikhlasan hati (Maslahah, 2013).

Salah satu karakteristik SQ yang mampu membantu proses pencapaian kebermaknaan hidup adalah kesadaran diri yang kuat. Dalam peran manusia sebagai makhluk yang beragama, tentunya kesadaran diri ini akan berdampak pada kemampuan dia dalam menjalani tugas-tugas kehidupan secara efektif, menghayati perannya sebagai hamba Allah, memantapkan setiap aktifitas sebagai unsur pengabdian pada Tuhan serta mampu menghayati segala tantangan, permasalahan hidup, penderitaan adalah bagian dari ibadah dan proses pencapaian kebermaknaan hidup (Nida, 2013). Selain itu, beberapa manfaat SQ bagi seseorang adalah: a) Menumbuhkan perkembangan otak manusia; b) Membangkitkan kreatifitas; c) Memberi kemampuan bersifat fleksibel; d) Menjadikan cerdas secara spiritual dalam beragama; e) Menyatukan interpersonal dan intrapersonal; f) Mencapai perkembangan diri; g) Membedakan antara benar dan salah (Maslahah, 2013). Salah satu dampak ketika seorang individu mampu memiliki nilai-nilai yang menjadi sumber kebermaknaan hidup adalah lahirnya kekuatan yang muncul pada diri individu dalam kondisi menderita sekalipun. Ini disebabkan adanya kemampuan individu untuk menghayati segala keadaan yang menyimpannya dengan tetap berfikir positif serta optimis dalam menjalani hidup (Nida, 2013). Selain itu, Aspek-aspek kecerdasan Spiritual antara lain kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan (Yantiek, 2014).

Kajian Tentang Gaya Hidup Hedonisne

Gaya hidup dapat dikatakan sebagai suatu pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kaparang, 2013). Selain itu, gaya hidup hedonisme individu menganggap kesenangan dan kenikmatan hidup sebagai tujuan utama dalam hidup seseorang (Trimartati, 2014). Sejalan dengan pendapat sebelumnya, gaya hidup hedonisme adalah gaya hidup yang menjadikan kesenangan sebagai tujuan hidup dikarenakan aktivitasnya hanya untuk mencari kesenangan hidup. (Wijaya dan Yuniarinto, 2015). Berdasarkan pengertian, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme adalah pola hidup yang mencari kesenangan dan menganggap kesenangan adalah tujuan hidup. Hedonisme masa kini, sikap hidup hedonistik dalam pemahaman umum yang menggejala dalam masyarakat, yakni sikap hidup yang cenderung foya-foya dan lebih berkonotasi materi, kenikmatan diukur dari sisi materi (Sudarsih, 2011). Gaya hidup hedonisme dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri individu (internal) seperti pengalaman dan pengamatan dan faktor dari luar diri sendiri (eksternal) seperti keluarga yang dapat mempengaruhi individu dalam bersikap, dengan demikian akan membentuk ragam kehidupan yang diciptakan untuk diri sendiri (Trimartati, 2014). Perubahan gaya hidup dan konsumerisme menjadi faktor yang tidak bisa diabaikan sehingga memberikan pengaruh terhadap belanja online (Saputro dan Handayani, 2016).

Gaya hidup hedonisme bukan hanya dimiliki remaja yang status sosial ekonomi orang tuanya menengah ke atas. Akan tapi, remaja yang status sosial ekonomi orang tuanya rendah juga banyak memiliki gaya hidup hedonisme. Anak remaja mereka rela tidak membelanjakan uang sakunya berbulan-bulan demi membeli telepon seluler, jam, tas, sepatu yang mahal atau menonton konser (Nurwitasari, 1945). Gaya hidup hedonisme dapat membuat kebutuhan seseorang tidak terpenuhi demi memenuhi keinginannya, hal ini dilatarbelakangi adanya keinginan untuk terlihat cantik dan tidak ketinggalan. Karakteristik gaya hidup hedonisme dapat dilihat dari berbagai aspek dan kriteria yang ada yaitu suka mencari perhatian, cenderung impulsif, kurang rasional, cenderung *follower*, mudah dipengaruhi teman, senang mengisi waktu luang di luar rumah, kos maupun kontrakan. Peneliti menggunakan karakteristik tersebut karena dianggap sesuai dengan karakteristik mahasiswa yang ingin diteliti (Trimartati, 2014). Perilaku hedonisme mempunyai dampak terhadap keluarganya yang memicu hal negatif dan berujung kepada tanggapan masyarakat yang negatif seperti pencemaran nama baik keluarga, perilaku yang tidak sesuai harapan keluarga serta citra negatif di masyarakat (Purwanti, 2015). Setiap individu memiliki cara tersendiri untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan terburuk yang dapat mengancam dirinya terperosok pada ruang hedonisme. Gaya hidup hedonisme dapat diatasi dengan pondasi agama, melalui peran orang tua, pemberian pengawasan yang tidak berlebihan dan perlu menjalin pertemanan yang baik dengan orang lain,

sebagai salah satu upaya guna melepaskan diri dari jerat gaya hidup hedonisme (Trimartati, 2014).

Kajian Tentang Manajemen Keuangan Pribadi

Pemenuhan dari keinginan dan kebutuhan dari setiap keluarga dan anggotanya pada dasarnya merupakan bagian dari pengelolaan manajemen keuangan setiap keluarga. Pentingnya pengelolaan keuangan tersirat dalam fungsinya sebagai salah satu pendorong dalam usaha mewujudkan pemenuhan kebutuhan keuangan dan mencapai kepuasan dalam kehidupan individu (Parmitasari, 2016). Dengan demikian, agar pemanfaatan sumber daya uang yang terbatas tersebut mencapai optimum diperlukan usaha manajemen keuangan yang baik dan efektif. Walaupun manajemen tidak dapat membuat sumber daya yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan menjadi cukup, akan tetapi manajemen dapat membantu menetapkan penggunaan sumber daya yang terbatas untuk item yang disetujui oleh semua anggota keluarga (Sina dan Noya, 2012). Dalam melakukan pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan investasi, atau pengalokasian dana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tak terbatas. Dalam melakukan pembelian barang dan jasa, prinsip keuangan yang dapat digunakan adalah: belilah barang dan jasa yang memang dibutuhkan (*need*), bukan diinginkan (*want*) (Yulianti dan Silvy, 2013).

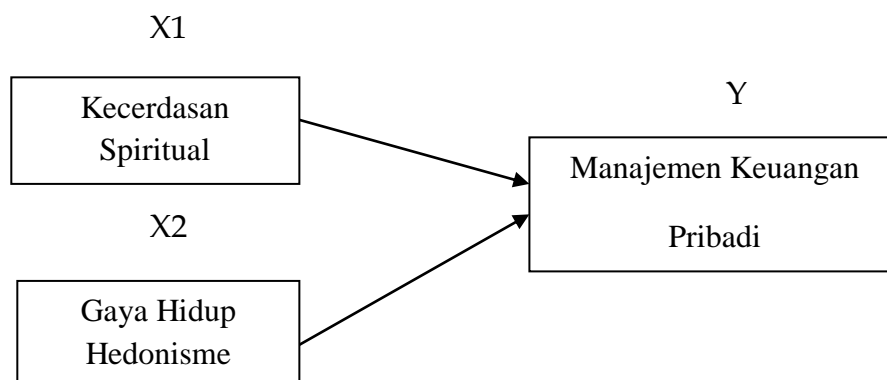
Dalam perilaku berkonsumsi, antar individu pada umumnya memiliki perbedaan dalam prioritas. Awalnya, prioritas konsumsi idealnya didasarkan pada skala kebutuhan (*need*), yaitu dari kebutuhan primer, ke sekunder, baru tersier (Warsono, 2010). Kebutuhan primer pada umumnya: meliputi kebutuhan akan pangan (makan dan minum), sandang (pakaian dan perlengkapannya) dan papan (tempat tinggal). Kebutuhan sekunder meliputi: kendaraan, fasilitas komunikasi dan informasi, hiburan, dan sebagainya. Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dan gengsi, seperti mungkin kendaraan mewah, pariwisata ke luar negeri, dan sebagainya. Keputusan keuangan pribadi meliputi: Amal, sebesar 10% dari total pendapatan, pendidikan dan proteksi, sebesar 20% dari total pendapatan, investasi, sebesar 30% dari total pendapatan, biaya hidup. sebesar 40% dari total pendapatan. (Karvof, 2010) dalam (Sina dan Noya, 2012).

Salah satu bentuk dari manajemen keuangan adalah manajemen keuangan pribadi dimana proses perencanaan dan pengelolaan atau pengendalian keuangan dari individu atau keluarga (Sina dan Noya, 2012). Kebutuhan ini merupakan jenis kebutuhan yang tertinggi atau teratas karena pada prinsipnya semakin tinggi kemampuan mengelola keuangan pribadi maka semakin tinggi peluang terciptanya kebebasan keuangan. Meningkatnya peluang tersebut, tentu saja diawali dari proses pembuatan rencana keuangan yang tepat. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila manajemen keuangan

pribadi menjadi kebutuhan teratas. Adanya manajemen keuangan yang baik dalam setiap individu akan menghindarkan diri pada perilaku berkeinginan yang tak terbatas (Chotimah dan Rohayati, 2015). Perencanaan finansial personal merupakan pengembangan dan implementasi rencana jangka panjang untuk mencapai keberhasilan finansial. Apabila kita sedang merencanakan sebuah pengeluaran, menabung, ataupun menginvestasikan uang kita, perencanaan keuangan akan membantu kita dalam mengambil keputusan yang tepat baik itu keputusan kecil maupun keputusan besar (Rasyid, 2012).

Secara umum, manajemen keuangan pribadi meliputi perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan meliputi 4 hal yaitu pertama bahwa membeli dan memiliki sebanyak mungkin harta produktif. Kedua, atur pengeluaran anda. Prioritaskan pembayaran cicilan utang, lalu premi asuransi, kemudian biaya hidup. Pelajari cara mengeluarkan uang secara bijak untuk setiap pos pengeluaran. Ketiga, hati-hati dengan utang. Penjelasannya adalah caranya ketahui kapan sebaiknya berutang dan kapan tidak berutang. Keempat, sisihkan untuk masa depan. Sisihkan gaji dan bonus-bonus mulai dari sekarang untuk mempersiapkannya. Kelima, miliki proteksi. Literasi dalam penggunaan dana yaitu sebelum pembelian dilakukan atas barang dan jasa konsumsi, seseorang perlu melakukan pengumpulan informasi, seperti kualitas, harga, cara penggunaan, garansi, dan cara pembayaran. Semakin panjang jangka waktu konsumsi dan semakin mahal harga barang dan jasa, maka informasi yang digali atas produk tersebut akan semakin intensif. Hal ini dapat disimpulkan dari pendapat Warsono (2010) sebagai berikut dalam rencana pembelian rumah atau mobil, tentunya akan memiliki intensitas penggalian informasi yang berbeda (lebih intensif) dengan pembelian pakaian.

Kerangka Konseptual Penelitian



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data yang berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut (Martono, 2014). Penelitian ini dilakukan pada Perguruan Tinggi Negeri di kota Makassar (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Universitas Negeri Makassar, dan Universitas Hasanuddin) dan waktu penelitian dilaksanakan selama 4 bulan. Adapun pendekatan penelitian adalah asosiatif atau hubungan yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, dalam hubungan ini ada variabel independen (variabel yang memengaruhi) yaitu kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme dan ada variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yaitu manajemen keuangan pribadi.

Populasi juga didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Martono, 2014: 75). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa konsentrasi manajemen keuangan pada Perguruan Tinggi Negeri di kota Makassar tahun 2016 yang berjumlah 105 orang (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 46 orang, Universitas Negeri Makassar 27 orang, dan Universitas Hasanuddin 32 orang). Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 105 dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian populasi. Prosedur pengambilan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode survey dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Adapun Instrumen penelitian yang digunakan yaitu menggunakan angket yang merupakan daftar pernyataan dan responden diminta untuk memberikan tanggapan atau pendapat terhadap pernyataan tersebut. Skor satu (1) sangat tidak setuju, skor dua (2) tidak setuju, skor tiga (3) ragu-ragu, skor empat (4) setuju, skor lima (5) sangat setuju. Tanggapan yang diberikan oleh responden diuji validitas dan reabilitas, model analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang terdiri atas uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Setelah uji asumsi klasik, maka uji selanjutnya adalah uji regresi linear berganda dan uji hipotesis yang terdiri atas uji serentak (uji F), dan uji parsial (Uji t).

HASIL

Peran Kecerdasan Spiritual(X_1) dan Gaya Hidup Hedonisme(X_2) terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa (Y)

Berdasarkan hasil analisis, variabel kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme berpengaruh secara simultan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hal ini diindikasikan dari hasil analisis yang menunjukkan

bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($45.127 > 3.16$) dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Dengan demikian, hasil penelitian menerima hipotesis H_1 bahwa kecerdasan spiritual (X_1) dan gaya hidup hedonisme (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa (Y).

Peran Kecerdasan Spiritual terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Berdasarkan hasil analisis, maka disimpulkan bahwa variabel kecerdasan spiritual berpengaruh secara parsial terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa t_{hitung} kecerdasan spiritual (X_1) lebih besar dari nilai t_{tabel} ($9.434 > 1.673$) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Hasil dari analisis ini mendukung hipotesis H_2 bahwa kecerdasan spiritual (X_1) berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa (Y).

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup hedonisme berpengaruh secara parsial terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa dikarenakan t_{hitung} gaya hidup hedonisme (X_1) lebih besar dari nilai t_{tabel} ($1.976 > 1.673$) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,1 yaitu 0,053. Hasil dari analisis ini menerima hipotesis H_3 bahwa gaya hidup hedonisme (X_2) berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa (Y).

PEMBAHASAN

Peran Kecerdasan Spiritual (X_1) dan Gaya Hidup Hedonisme (X_2) terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme berpengaruh secara simultan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hasil ini mengisyaratkan kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme merupakan faktor yang berperan penting yang menentukan tinggi rendahnya peningkatan manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Kecerdasan spiritual dan gaya hedonisme memberikan dampak kepada pengelolaan keuangan mahasiswa. Secara tidak langsung, hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kecerdasan spiritual dan peningkatan hedonisme memberikan dampak kepada pengelolaan keuangan mahasiswa.

Hasil penelitian ini mengisyaratkan kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme merupakan faktor yang berperan penting yang menentukan tinggi rendahnya peningkatan manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Merujuk kepada hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden memiliki kecerdasan spiritual yang terbilang tinggi. Hal itu terindikasi dari pernyataan mayoritas responden akan adanya semua indikator kecerdasan spiritual dalam diri responden seperti kemampuan bersikap fleksibel, kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan

penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai, berpikir holistik, kecenderungan bertanya, dan mandiri. Disamping itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya gaya hedonisme yang tinggi pada responden yang adanya semua indikator gaya hedonisme dalam diri mayoritas responden. Dengan kata lain, kecerdasan spiritual dan gaya hedonisme yang cenderung tinggi memengaruhi manajemen keuangan pribadi dari para responden. Semakin tinggi kecerdasan spiritual, akan mendorong semakin baiknya manajemen keuangan pribadi mahasiswa konsentrasi manajemen keuangan pada perguruan tinggi negeri di kota Makassar tahun 2016. Begitupun dengan gaya hidup hedonisme, semakin tinggi gaya hidup hedonisme maka akan mendorong semakin baiknya manajemen keuangan pribadi mahasiswa konsentrasi manajemen keuangan pada perguruan tinggi negeri di kota Makassar tahun 2016.

Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan spiritual meningkatkan pula manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Kecerdasan spiritual akan membawa dampak baik bagi diri seseorang karena akan menimbulkan sikap positif dalam diri seperti tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, dan optimalisasi kebebasan dalam pengelolaan keuangan (Chotimah dan Rohayati, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mempunyai kecerdasan spiritual yang cukup mumpuni untuk mampu mendorong manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hal itu terlihat dari rata-rata jawaban responden yang memberikan indikasi adanya semua ciri dari kecerdasan spiritual pada responden. Selain itu, dengan adanya kesadaran akan spiritualitas akan memicu rasa syukur, ikhlas ataupun sukacita dan berefek lanjutan pada kejernihan pikiran. Karvof (2012) menekankan bahwa dengan modal kejernihan pikiran itulah akan menimbulkan cara berpikir yang bijak atau arif dalam bagaimana bersikap dengan bijak atau tepat ketika mengelola uang (Sina dan Noya, 2012).

Mengenai gaya hidup hedonisme, hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengindikasikan semakin tinggi gaya hedonisme semakin kurang baik manajemen keuangan pribadi (Kosyu, Hidayat dan Abdillah, 2014; Nurvitria, 2015; dan Paramita, 2015). Gaya hedonisme yang tinggi seharusnya memicu pengelolaan manajemen keuangan yang kurang baik. Selaras dengan pendapat Kosyu, Hidayat dan Abdillah (2014) semakin tinggi konsumen berbelanja dengan motivasi hedonis dan berbelanja menjadi sebuah gaya hidup, besar pula kemungkinan terjadinya pembelian secara impulsif (Kosyu, Hidayat dan Abdillah, 2014). Pembelian secara impulsif apabila dilakukan secara berlebihan akan menjadi suatu kebiasaan dan berdampak negatif bagi setiap individu. Orang yang memiliki kebiasaan tersebut akan menjadi lebih boros dalam hal keuangan, karena tidak dapat membedakan antara kebutuhan dengan keinginan (Nurvitria, 2015).

Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Merujuk kepada hasil, penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual secara parsial memengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa

perguruan tinggi negeri di Makassar. Hasil ini mengisyaratkan kecerdasan spiritual mempunyai peran yang penting dalam menentukan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa konsentrasi manajemen keuangan pada perguruan tinggi negeri di Kota Makassar tahun 2016 memiliki kecerdasan spiritual yang cukup baik dikarenakan cukup mampu membedakan kebutuhan dan keinginan ketika hendak membeli sesuatu. Kemampuan manajemen keuangan yang baik didukung oleh kecerdasan spiritual yang baik dengan keberadaan semua indikator kecerdasan spiritual dalam diri responden. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Arijanto, 2010) dalam (Sina dan Noya, 2012) dan Hardiyanti (2016), bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

Peningkatan kecerdasan spiritual memberikan kontribusi dalam peningkatan pengelolaan keuangan mahasiswa perguruan tinggi negeri di Makassar. Kecerdasan spiritual yang merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh individu didasari dengan pemahaman dan pengetahuan yang memberikan makna pada kehidupan dalam mendorong pembuatan tujuan yang mulia, dan apabila dikaitkan dengan seni mengelola keuangan pribadi maka kecerdasan spiritual akan mengungkapkan nilai-nilai yang dianut dan mendorong penetapan tujuan dari mengelola keuangan yang baik dan benar sehingga berpeluang terhindar dari cara akumulasi keuangan yang bias. Hal yang serupa diungkapkan oleh Parmitasari et. Al (2018) bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianutnya melalui etika dan akan memberikan filter bagi individu dalam berperilaku. Selain itu, kecerdasan spiritual juga akan menimbulkan sikap-sikap positif seperti tanggung jawab, kemandirian, kejujuran dan optimalisasi kebebasan keuangan akan lebih terbuka peluangnya (Sina dan Noya, 2012). Terkait kecerdasan spiritual, maka orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi akan mampu memberi nilai yang bermakna pada uang sehingga tidak berpersepsi yang keliru terhadap uang atau bahkan pada orang-orang yang memiliki banyak uang sehingga dapat belajar meningkatkan kemampuan seni mengelola uang pribadi yang tepat sasaran (Arijanto, 2010) dalam (Sina dan Noya, 2012).

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Variabel gaya hidup hedonisme berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. Hasil ini mengisyaratkan gaya hidup hedonisme merupakan faktor yang berperan penting yang menentukan tinggi rendahnya peningkatan manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Gaya hidup hedonisme merupakan suatu hal yang tidak terlepas dari manajemen keuangan pribadi hal ini disebabkan oleh *shopping lifestyle* yang mencerminkan pilihan seseorang dalam menghabiskan waktu dan uang. Dengan pilihan gaya hidup yang dipilih bersifat hedonisme maka memberikan peluang untuk tingginya tingkat konsumtif dari seseorang. Hal tersebut tentu berkaitan dengan keterlibatan konsumen terhadap suatu produk yang juga memengaruhi terjadinya *impulse buying* (Darma dan Edwin Japarianto, 2014). Perubahan gaya

hidup dan konsumerisme menjadi faktor yang tidak bisa diabaikan sehingga memberikan pengaruh terhadap belanja online (Saputro dan Handayani, 2016). Signifikannya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kosyu, Hidayat dan Abdillah, 2014 yang menunjukkan bahwa *hedonic shopping motives* berpengaruh signifikan terhadap *shopping lifestyle* dengan kontribusi sebesar 16,1%, *hedonic shopping motives* berpengaruh signifikan terhadap *impulse buying* dengan kontribusi sebesar 20,5%. Disamping itu, temuan penelitian ini juga didukung oleh Saputro dan Handayani (2016) yang mengindikasikan bahwa *hedonic value* memengaruhi niat belanja online. Hasil itu secara tidak langsung akan memberikan makna bahwa adanya peningkatan niat belanja akibat nilai hedonisme memberikan beban pada pengelolaan manajemen keuangan dengan tingginya tingkat konsumtif pada hal-hal yang bernilai hedonisme.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini mempunyai keterbatasan dalam jangkauan sampel dimana hanya kepada mahasiswa konsentrasi keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka disarankan untuk penelitian selanjutnya sampel yang diambil adalah mahasiswa-mahasiswa pada umumnya. Selanjutnya, bagi peneliti selanjutnya perlu diperhatikan bahwa ada beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa namun belum dapat dimasukkan oleh peneliti, oleh karena itu, penelitian bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain seperti *positive emotion*, teman sebaya, pendidikan keuangan di keluarga, pengetahuan keuangan, dan lain sebagainya juga merupakan beberapa faktor penentu dalam peningkatan manajemen keuangan pribadi mahasiswa sehingga dapat memperkaya khasanah penelitian tentang ilmu manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, Albert. "Social Learning Theory", New Jersey: PrenticeHall, INC. Englewood Cliffs, (1977): h.
- Brooks, Gifford & Co. "*Behavioral Finance: Theories and Evidence*". Alistair Byrne: CFA University of Edinburg, 2008. h. 1.
- Chotimah, Chusnul dan Rohayati Suci. "Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya". (2015): h.8.
- Departemen Agama RI. "Al-Qur'an dan Terjemahnya". Edisi Tahun 2002. Cet. 15; Jakarta: CV Darus Sunnah, 2013.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.

- Hakim, Lukman. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya". *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. Vol. 10, no. 1 (2012): h 69
- Hardiyanti, Dwi Putri. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi". *Tesis*. Padang: Universitas Andalas Padang, 2016.
- Hilgert, Marianne A & Hogarth, Jeanne M. "Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior". *Federal Reserve Bulletin* (July 2003): h. 312-317.
- Iramani Rr. "Model Perilaku Pemodal Terhadap Risiko dan Jenis Investasi pada Sektor Perbankan" (*Studi Perilaku Keuangan Berbasis Psikologi*). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 9. no. 1 (Januari 2011) : h. 76, 83-84.
- Kaparang, O.M. "Analisa Gaya Hidup Remaja Dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea Melalui Televisi (Studi pada siswa SMA Negeri 9, Manado)". *Journal Acta Diurna*. Vol. 2. no. 2 (2013)
- Kosyu, Dayang Asning, Hidayat Kadarisman, dan Abdillah Yusri. "Pengaruh Hedonic Shopping Motives Terhadap Shopping Lifestyle dan Impulse Buying (Survei pada Pelanggan Outlet Stradivarius di Galaxy Mall Surabaya)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 14, no. 2 (September 2014): h. 1.
- Manurung, Adler Haymans. "Teori Perilaku Keuangan (Behaviour Finance)". 2012, <http://www.finansialbisnis.com/Data2/Riset/Teori%20Perilaku%20Keuangan.pdf> akses juni 2017.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif analisis isi dan analisis data sekunder*. Edisi Revisi 2. Cet. 4; Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Maslahah, Ani Agustiyani. "Pentingnya Kecerdasan sPiritual dalam menangani Perilaku menyimpang". *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 4, no. 1 (Juni 2013): h. 3-4.
- Muhamad. *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh & Keuangan*. Edisi Pertama. Cet. 2. Yogyakarta, UPP AMP YKPN, 2016.
- Najirah. "Pemahaman Hadis tentang Pola Hidup Sederhana (Kajian Fiqh al-Hadīts)". *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Alauddin. (2014): h. 1-3.
- Nida, Fatma Laili Khoirun. "Peran Kecerdasan Spiritual dalam PencaPaian KebermaKnaan Hidup". *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 4, no. 1 (Juni 2013): h. 197-198.

- Nurvitria A.L. "Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Pada Mahasiswa Jurusan Ppb 2013 FIP UNY". *e- journal Bimbingan dan Konseling*, Edisi 11 (2015): h. 3.
- Nurwitasari. "Religiusitas dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Pada Remaja". *Motivasi* Vol. 3, no. 3 (2015): h. 3-4.
- Paramita, Niza. "Pengaruh Motivasi Belanja Hedonik terhadap Pembelian Impulsif Konsumen Matahari Surabaya". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol 4, no. 1 (Januari 2015): h. 1-2.
- Parmitasari, Rika Dwi Ayu. "Gender dan Kepuasan Keuangan Investor Pasar Modal di Sulawesi Selatan", *Patria Artha Management Journal*, October 2017.
- Parmitasari, Rika DA, Djabir Hamsah, Syamsul Alam, dan Abd Rakhman Laba, "Analysis of Ethics and Investor Behavior and Its Impact on Financial Satisfaction of Capital Market Investors", *Scientific Research Journal (SCIRJ)*, Volume VI, Issue I, January 2018.
- Purwanti, Putu Ari. "Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Remaja Putri (Studi Kasus Komunitas Warung Bumi Ayu, Jalan Gunung Agung, Kota Denpasar)". *Skripsi Universitas Udayana* (2015): h. 7.
- Rachmi, Filia. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta)". *Skripsi*. Universitas Gajah Mada Yogyakarta (2010).
- Rasyid, Rosyeni. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang". *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* Vol. 1, no. 2 (September 2012): h. 96.
- Saputro, E.P dan Handayani Sih. "Pengaruh Nilai Hedonis terhadap Niat Belanja Online". *Jurnal EKA CIDA* Vol. 1 no. 1 (Maret 2016): h. 12.
- Shalahuddinta, Alfin dan Susanti. "Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan". *Jurnal Penelitian Akuntansi, UNESA*(2013): h.
- Shihab, M. Quraish. *Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 1. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 9. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- Sina, Peter Glans dan Noya Andris. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi". *Jurnal Manajemen*. Vol.11, no.2 (Mei 2012): h. 185.
- Sina, Peter Glans. "Motivasi Sebagai Penentu Perencanaan Keuangan (Suatu Studi Pustaka)". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 9 no. 1 (Januari 2014): h. 47.
- Siregar, Sofyan. *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenadamedia, 2013.
- Sudarsih, Sri. "Konsep Hedonisme Epikuros Dan Situasi Indonesia Masa Kini". *Humanika*, Universitas Diponegoro, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Cet. 18; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suryani dan Hendyadi. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam. Edisi Pertama*. Cet. 1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Tempo.co. "Menjelang Puasa Pengunjung di Pusat Perbelanjaan Ramai Incar Pakaian.https://m.tempo.co/read/news/2010/08/03/176268506/menjelang-puasa-pengunjung-di-pusat-perbelanjaan-ramai-incar-pakaian?_epi_=7%2CPAGE_ID10%2C7827371441 diakses 26 Januari 2017
- Tiyas, Ajeng Hayuning. "Hubungan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Tingkat III Stikes Medika Cikarang Tahun 2014". *Jurnal Ilmiah Kebidanan STIKes Medika Cikarang*, Vol. 9, no. 2 (Desember 2014): h. 5.
- Trimartati, Novita. "Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan". *Jurnal Psikopedagogia*, Vol. 3, no. 1 (2014): h. 23-27.
- Vaughan, Frances. "What is spiritual intelligence?" *Journal of Humanistic Psychology*, Vol. 42, no. 2 (2002): h. 17.
- Warsono. "Prinsip-Prinsip Dan Praktik Keuangan Pribadi". *Jurnal*. Vol. 13 No. 2 (Juli - Desember 2010): h. 139-140.
- Wijaya, Angga Pandu dan Yuniarinto Agung. "Pengaruh Hedonisme dan Materialisme Terhadap Kecenderungan Pembelian Kompulsif Di Kota Malang". (2015): h. 1.
- Wiryaningtyas, Dwi Perwitasari. "Behavioral Finance Dalam Pengambilan Keputusan". *Jurnal Unej*, 17 Desember 2016: h. 340.
- Yantiek, Ermi. "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Remaja". *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol.3, No.1 (Januari2014): h. 25.

Yulianti, Norma dan Silvy Meliza. "Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya" *Journal of Business and Banking* Vol. 3, no. 1 (May 2013): h. 60.

Zakiah, Farah. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2009 di Universitas Jember)". *Skripsi*, Universitas Jember (2013).